

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi yang memungkinkan banyak akses untuk mencari informasi dari segala penjuru dunia salah satunya adalah perpustakaan yang sudah banyak didirikan. Pada hakekatnya pendidikan merupakan salah satu aspek yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 42, menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Adanya Undang-undang tersebut maka sekolah wajib memiliki perpustakaan. Dengan adanya perpustakaan juga dapat mencari, mengolah, ataupun menyimpan data yang dibutuhkan. Dalam dunia pendidikan khususnya, perpustakaan

dijadikan sebagai sarana informasi yang diperlukan sebagai sumber belajar maupun laboratorium belajar yang memungkinkan para tenaga pendidik dan peserta didik meningkatkan kualitasnya.

Namun hal yang paling utama dalam mengoptimalkan fungsi perpustakaan adalah minat baca yang harus dimiliki seseorang dan juga manajemen perpustakaan yang dapat meningkatkan minat baca. Namun pada kenyataannya tidak semua sekolah dapat menyelenggarakan perpustakaan sekolah dengan baik. Masih banyak kendala yang dihadapi oleh sekolah. Salah satunya buku-buku yang kurang memadai, penataan rak yang kurang rapi dan sebagainya.

Dalam undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang SNP dalam Bab XII yang membahas tentang sarana dan prasarana pendidikan dalam hal ini tercantum dalam pasal 45 ayat 1, yaitu :

Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik.¹

Selanjutnya dalam Bab VII tentang standar sarana dan prasarana dalam pasal 42 ayat 1 dijelaskan bahwa :

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang memiliki perabot, peralatan pendidikan, perpustakaan pendidikan buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.²

¹ Departemen agama, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005 RI Tentang SNP*, (Bandung, wacana Adhitya,2006),h.85

² *Ibid*,h.85-86

Uraian tersebut menggambarkan bahwa untuk menghasilkan generasi yang berkualitas dan mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain, maka upaya yang harus dilakukan sekolah yaitu mengadakan pengelolaan peningkatan fasilitas dalam perpustakaan seperti pengadaan kipas angin, ruang baca yang nyaman dll. Sehingga dapat membuat para pembaca tertarik untuk mengunjungi dan merasa nyaman dengan fasilitas yang terdapat didalamnya.

Perpustakaan sekolah yang sudah memadai dapat membantu siswa untuk belajar secara mandiri dan tidak menganggap guru sebagai satu-satunya sumber belajar. Jadi dari bimbingan guru dan staf perpustakaan sekolah, siswa akan lebih kreatif dalam menggali hal-hal baru diluar dari yang disampaikan oleh guru dikelas.

Menurut Kastam A Basri, mengatakan bahwa: Perpustakaan adalah suatu lembaga atau institusi yang bertugas menghimpun, memelihara dan menyuguhkan bahan-bahan bacaan sehingga dapat dipergunakan oleh semua orang tanpa mengenal perbedaan umur, jenis kelamin, status sosial, suku bangsa maupun kepercayaan.³

Pengelolaan perpustakaan dengan baik akan membuat siswa lebih mudah dalam mencari dan menemukan sendiri sumber informasi yang relevan, kemudian peserta didik akan menemukan informasi yang dibutuhkan serta memanfaatkan informasi tersebut sesuai dengan kebutuhannya. Inilah yang disebut literasi informasi. Literasi informasi diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mencari, mengoleksi, mengevaluasi, atau menginterpretasikan, menggunakan,

³ Panitia dies Natalis IAIN Sunan Ampel, *Diktat untuk menyelenggarakan perpustakaan fakultas*, surabaya, 1974. 31

dan mengkomunikasikan informasi dari berbagai sumber secara efektif. Literasi informasi juga memiliki hal penting yang sangat dibutuhkan oleh mereka yang hidup di era masyarakat informasi untuk menghadapi persaingan global.

Dalam pelaksanaan pendidikan sekolah, peserta didik dan sarana merupakan komponen-komponen yang tidak terpisahkan, saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya, apabila komponen tersebut tidak saling menunjang, maka tujuan yang diharapkan tidak akan tercapai sebagaimana mestinya.

Perpustakaan sekolah adalah salah satu komponen yang mempunyai peran cukup tinggi dalam upaya pencapaian keberhasilan pendidikan. Pengelolaan perpustakaan juga dapat memberikan manfaat bagi peserta didik untuk mempermudah mereka dalam mencari sumber informasi yang mereka butuhkan.

Pengadaan perpustakaan di SD ini sudah terhitung kurang lebih 4 tahun sejak didirikannya perpustakaan, salah satunya adalah dalam hal peningkatan efektivitas perpustakaan. Akan tetapi pemanfaatan perpustakaan di SD ini masih kurang, dikarenakan pengelolaan sarana dan pengadaan buku-buku masih belum memadai untuk dimanfaatkan secara optimal.⁴

Wawancara yang dilakukan peneliti menemukan informasi bahwa, pemanfaatan perpustakaan di SD Negeri 2 Putemata Kec. Ladongi Kab. Kolaka Timur dalam hal peningkatan efektifitas pembelajaran sudah terlaksana dengan baik meskipun masih ada sarana prasana yang belum memadai namun hal ini bukan menjadi kendala untuk tidak melaksanakan efektifitas pemanfaatan perpustakaan.

⁴ Meriana, Guru SD Negeri 2 Putemata, wawancara pada tgl 5 januari 2016

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas dan dengan memperhatikan fenomena dan kondisi obyektif yang ada, maka penulis tertarik untuk meneliti masalah Efektivitas Pemanfaatan Perpustakaan di SD 2 Putemata Kec. Ladongi Kab. Kolaka timur belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari segi tata ruang dan perlengkapan perpustakaan yang belum memadai seperti kurangnya lemari buku yang tidak seimbang dengan banyaknya jumlah buku sehingga buku-buku tidak tertata dengan rapi sehingga membuat para pengunjung merasa kesulitan dalam menemukan buku yang diinginkan.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada masalah efektivitas pemanfaatan perpustakaan di SD Negeri 2 Putemata Kec. Ladongi Kab. Kolaka Timur.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan fungsi perpustakaan yang terdapat di SD Negeri 2 Putemata Kec. Ladongi Kab. Kolaka Timur
2. Bagaimana efektifitas pemanfaatan perpustakaan sekolah di SD Negeri 2 Putemata Kec. Ladongi Kab. Kolaka Timur

D. Definisi Operasional

Dalam upaya menghindari kekeliruan atau kesalahan persepsi mengenai judul penelitian ini, diperlukan penjabaran definisi operasional judul sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Fungsi pemanfaatan Perpustakaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Sebagai kegiatan belajar dan mengajar, mengembangkan minat baca dan budaya membaca yang menuju kebiasaan

belajar mandiri, dan membantu anak-anak dalam mengembangkan minat dan bakat serta memperluas kesempatan belajar bagi peserta didik.

2. Efektivitas Perpustakaan adalah upaya untuk memelihara dan meningkatkan keberhasilan proses belajar mengajar.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan fungsi perpustakaan yang terdapat di SD Negeri 2 Putemata Kec. Ladongi Kab. Kolaka Timur
- b. Untuk mengetahui efektivitas pemanfaatan perpustakaan sekolah di SD Negeri 2 Putemata Kec. Ladongi Kab. Kolaka Timur.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Manfaat teoritis : dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai besarnya hubungan manajemen perpustakaan, terutama terhadap tingkat pengguna perpustakaan
- b. Manfaat praktis :
 - 1) Sebagai bahan rekomendasi bagi guru, orang tua dan masyarakat tentang manajemen perpustakaan dengan tingkat pengguna perpustakaan.

- 2) Informasi dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak yang terkait dalam upaya meningkatkan efektivitas perpustakaan sekolah.

